



ABSTRAKSI BENTUK FLORA DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG

Tesis

Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Seni Murni

Diajukan oleh
Tetty Mirwa
NIM: 022/SM-pt/00

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2002**

NO. DAFTAR	0851 FSR/PC 5104
KLAS	730/SP
TERIMA	21 Januari 2002



ABSTRAKSI BENTUK FLORA DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG

Tesis
Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Seni Murni

Diajukan oleh
Tetty Mirwa
NIM: 022/SM-pt/00



kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2002**

Tesis
Pertanggungjawaban
Karya Seni Tugas Akhir

ABSTRAKSI BENTUK FLORA DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG

Diajukan oleh

Tetty Mirwa
NIM 022/SM-pt/00

telah dipertahankan pada tanggal 15 Agustus 2002
di depan dewan penguji

yang terdiri atas

Pembimbing Satu		(Edhi Soenarso)
Pembimbing Dua		(Drs. Kasman KS.)
Cognate		(Prof. Soedarso Sp., M.A.)
Sekretaris Dewan Penguji		(Dra. Sri Djoharnurani, S.H., S.U.)
Ketua Dewan Penguji		(Prof. Soedarso Sp., M.A.)

Tesis Pertanggungjawaban Karya Seni Tugas Akhir ini
telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, ... 6 Sep. 02
Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Soedarso Sp., M.A.
NIP 130204341

ABSTRAK

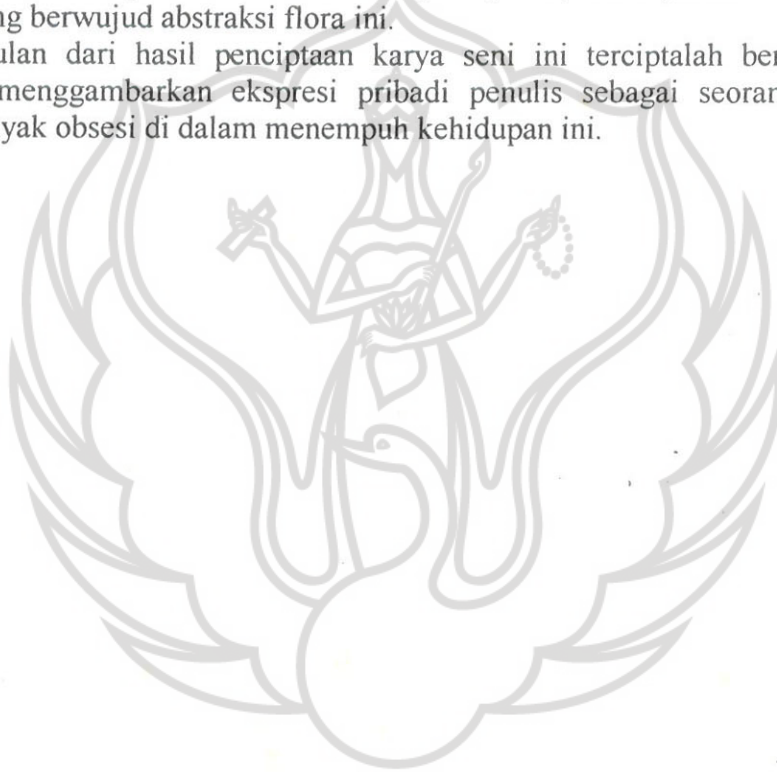
Lingkungan alami dapat berperan sebagai sumber inspirasi dalam kegiatan mencipta. Darat, laut dan udara telah banyak yang menjadikannya sebagai sumber inspirasi bagi penciptaan karya seni. Dunia flora dan faunapun demikian.

Bertolak dari latar belakang dan ide tersebut di atas, penulis juga berkeinginan untuk menciptakan karya seni patung yang berwujud abstraksi flora sebagai ekspresi pribadi dalam bentuk karya seni

Dalam pandangan subjektif penulis, problem kehidupan tumbuh-tumbuhan tidaklah jauh berbeda dengan kehidupan manusia terutama wanita. Tumbuh-tumbuhan dapat berbunga, berbuah dan beranak serta mempunyai sifat melindungi. Demikian juga wanita.

Melalui sebuah proses dan metoda penciptaan, terwujudlah karya seni tiga dimensional yang berwujud abstraksi flora ini.

Kesimpulan dari hasil penciptaan karya seni ini terciptalah bentuk karya tiga dimensi yang menggambarkan ekspresi pribadi penulis sebagai seorang wanita yang mempunyai banyak obsesi di dalam menempuh kehidupan ini.



ABSTRACT

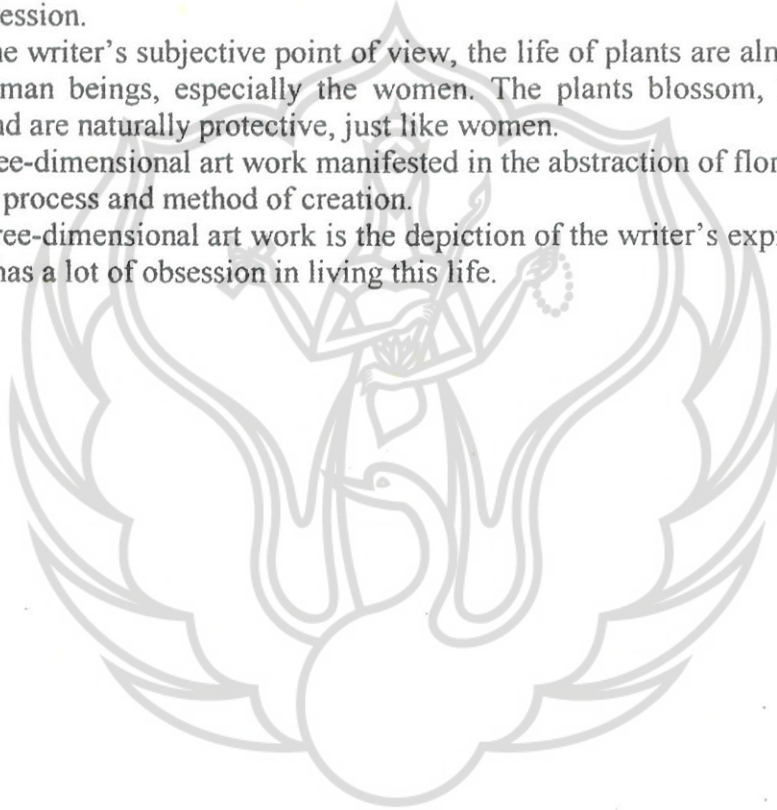
Natural environment can play the role of inspiration source in a creative activity. The land, the sea, and the air have been widely used as the inspiration sources for art work creation. The same is true for floras and faunas.

Based on the background and idea mentioned above, the writer wanted to create a sculpture art work which is the manifestation of the world of flora as personal expression.

From the writer's subjective point of view, the life of plants are almost similar to that of human beings, especially the women. The plants blossom, bear fruits, proliferate, and are naturally protective, just like women.

The three-dimensional art work manifested in the abstraction of flora is created through the a process and method of creation.

This three-dimensional art work is the depiction of the writer's expression as a woman who has a lot of obsession in living this life.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Y.M.E, yang oleh karena berkat rahmat dan hidayahnyalah penulis dapat menyelesaikan karya tugas akhir yang berupa karya seni dan laporan pertanggung jawaban karya yang berjudul “Abstraksi Bentuk Flora dalam Penciptaan Karya Seni Patung” ini.

Betapapun optimalnya penulis berusaha untuk menyusun karya tulis ini, tentulah masih banyak kekurangannya di sana sini. Namun walaupun demikian, proses terwujudnya karya patung dan karya tulis ini tidaklah dapat dilepaskan dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis merasa banyak berhutang budi karenanya, dan untuk itu melalui halaman ini penulis ingin menyampaikan terima kasih secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Bapak Edhi Soenarso, selaku pembimbing utama yang telah banyak membantu dalam memberikan pandangan-pandangan dan saran-saran dalam penyelesaian tugas karya dan karya tulis ini
2. Bapak Drs. Kasman KS., selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu secara moril maupun material pada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Soedarso Sp.,M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut seni Indonesia Yogyakarta, yang dalam hal ini telah banyak memberikan dorongan kepada mahasiswanya untuk dapat menyelesaikan program studinya tepat pada waktu yang telah ditentukan.
4. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, M.A., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta

5. Kepada seluruh dosen pembimbing Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah membimbing penulis dalam menempuh program master ini.
6. Ucapan terima kasih ini tak lupa penulis sampaikan kepada teman-teman seangkatan yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini, di mana telah banyak membantu dengan tenaga dan pikirannya dari awal hingga akhir proses penciptaan karya dan karya tulis ini.
7. Kepada alm. Papa dan Mama tercinta yang sampai akhir hayatnyapun tetap memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk selalu belajar dan menambah ilmu pengetahuan.
8. Terakhir, penghargaan yang tak ternilai penulis sampaikan kepada keluarga tercinta dan tersayang, ialah anakku Mansur Tompo, Titiana Sarifa Ngai, dan Maulana Yusuf yang telah banyak memberikan dorongan, pengorbanan dan pengertiannya sehingga karya tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Sekali lagi puji dan syukur kepada-Mu ya Allah, Semoga atas jasa dan budi baik mereka semua ini, Engkau limpahkan rahmat dan hidayah-Mu kepada mereka, Amin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Alasan Pemilihan Penciptaan.....	10
C. Perumusan Masalah Penciptaan.....	11
D. Orisinalitas Ide Penciptaan.....	11
E. Fungsi dan Faedah Penciptaan.....	11
F. Tujuan Penciptaan.....	12
BAB II. Kajian Sumber Penciptaan.....	14
BAB III. Landasan Penciptaan.....	24
BAB IV. Metode dan Teknik Penciptaan.....	30
BAB V. Tinjauan Karya.....	55
BAB VI. Kesimpulan.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR GAMBAR

1. Dewi Bunga.....	19
2. Primavera.....	19
3. Pohon Hayat.....	20
4. Hariara sundung dilangit.....	20
5. Skema proses kreatif.....	30
6. Sketsa bentuk flora I.....	34
7. Sketsa abstraksi flora I.....	35
8. Sketsa bentuk flora II.....	36
9. Sketsa abstraksi flora II.....	36
10. Sketsa bentuk flora III.....	37
11. Sketsa abstraksi flora III.....	38
12. Sketsa bentuk flora IV.....	39
13. Sketsa abstraksi flora IV.....	39
14. Sketsa bentuk flora V.....	40
15. Sketsa abstraksi flora V.....	41
16. Sketsa bentuk flora VI.....	42
17. Sketsa abstraksi flora VI.....	42
18. Contoh alat-alat yang digunakan dalam seni patung.....	44
19. Proses pembentukan dan penyelesaian patung.....	44
20. Proses pengolesan M.A.A.....	46
21. Proses pembuatan penyekat.....	46
22. Proses mencampur resin.....	47

23. Proses pengolesan resin.....	47
24. Proses perekatan serat kaca/serat fibre.....	48
25. Proses pembuatan kunci cetakan.....	48
26. Proses pembongkaran cetakan.....	49
27. Proses pengecoran bahan fibreglass.....	49
28. Patung-patung yang telah dikeluarkan dari cetakan.....	50
29. Proses pemotongan badan patung.....	51
30. Proses membagi badan patung dengan lilin.....	51
31. Proses pembuatan cetakan dengan pasir silica.....	52
32. Proses pengerasan cetakan.....	52
33. Proses pemasangan rangka.....	53
34. Patung yang telah dicetak dengan bahan logam perunggu.....	53
35. Karya I.....	58
36. Karya II.....	60
37. Karya III.....	61
38. Karya IV.....	62
39. Karya V.....	63
40. Karya VI.....	65

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni suatu bangsa akan merupakan cerminan kejayaan bangsa di masa lampau, sehingga apabila manusia ingin mempelajari kebudayaan suatu bangsa, tidaklah dapat diabaikan bentuk karya seninya untuk dipelajari. Karena melalui karya seni ini manusia berkomunikasi antar bangsa dan antar zaman, maka sangatlah perlu untuk terus mencipta dan terus mengembangkan jenis-jenis dan ragam karya seni bangsa. Hal ini nantinya akan dapat digunakan sebagai aset bangsa dan juga sebagai wadah penuangan ekspresi pribadi ke dalam bentuk wujud yang nantinya akan lebih memperkaya khasanah kesenian bangsa Indonesia dan menjadi suri tauladan bagi generasi selanjutnya.

Dalam hal seni sebagai alat komunikasi dan sebagai aset yang dapat dipelajari untuk mengetahui sejarah masa lampau ini Haryati Soebadio menyatakan:

Di satu sisi seni memiliki unsur-unsur yang universal manusiawi, yaitu memperlihatkan nilai-nilai yang sama bagi seluruh umat manusia. Dan justeru karena itu unsur-unsur yang sama untuk semua umat kelompok manusia itu, maka seni dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media komunikasi antarmasyarakat, atau dalam kepentingan masa sekarang antarbangsa dan antarnegara. Telah dialami, betapa unsur universal seni itu, terlepas dari lingkungan kelahirannya, mampu berbicara lintas budaya, dalam arti tidak terbatas secara geografis, bahkan juga bermakna secara lintas zaman. Seni unggul kita ketahui dapat menarik perhatian dan dinikmati oleh semua bangsa sepanjang zaman. Contoh pada hakikatnya banyak sekali. Misalnya keramik Cina, yang sejak diperkenalkan ke luar kawasannya di masa keemasan “Jalan sutra”, mampu memikat kolektor internasional hingga sekarang. Atau musik klasik Barat, yang banyak penggemarnya di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dan karya pujangga Inggris Shakespeare, yang diterjemahkan dan dipentaskan di banyak negara. Di Indonesia sendiri kita memiliki Candi Borobudur sebagai contoh karya seni bangun yang dikagumi secara internasional, sekalipun didirikan lebih dari 1000 tahun yang lalu.¹

¹ Haryati Soebadio, “Menghadapi Globalisasi Seni”, *Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, BP ISI, Yogyakarta, 1/ 01- Mei 1991, p. 3

Dengan demikian dapatlah dipahami mengapa peranan seni itu sangat kuat bagi suatu bangsa, dan dari seni manusia dapat belajar banyak, dan dari seni pula manusia dapat mengetahui perjalanan sejarah bangsa di masa lampau. Dan sebagai makhluk sosial yang selalu menjunjung tinggi kebudayaannya manusia terus menciptakan karya seninya, karena seni adalah salah satu dari ungkapan kebudayaan di samping bahasa, adat istiadat, filsafat dan lain-lain. Hal ini juga tidak terlepas dari rasa kecintaan manusia terhadap keindahan. Seperti yang dijelaskan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi sebagai berikut:

Kesenian merupakan salah satu unsur universal dari kebudayaan. Dalam pengertian ini tersirat bahwa kesenian telah menyertai kehidupan manusia sejak ia mengembangkan potensi kemanusiaannya. Kesenian menyertai di manapun dan kapanpun manusia itu berada. Betapapun sederhana dan terbatasnya kehidupan manusia, ia senantiasa menyisihkan waktunya untuk mengekspresikan dan menikmati keindahan. Tidak ada manusia yang secara terus menerus bekerja atau melakukan kegiatan yang sama, ia memerlukan penyeimbangan. Ia memerlukan istirahat, hiburan, atau sesuatu yang dirasakan dapat memuaskan perasaannya. Ia memerlukan keseimbangan antara kerja akal pikiran, fisik, dan moral dengan kebebasan berimajinasi atau cita rasanya. Di sini kesenian hadir sebagai garam, walaupun kurang terasa kehadirannya, tetapi akan menjadi malapetaka atas kehilangannya.²

Pada garis besarnya kesenian yang diciptakan manusia itu bermacam ragam jenis dan bentuknya, salah satunya adalah seni patung, yang masalah penciptaannya akan menjadi bahasan pokok pada karya tulis ini.

Sebagai salah satu jenis karya seni yang diciptakan manusia untuk mengekspresikan keinginan pribadinya atau sebagai alat komunikasi antara seniman dengan apresian adalah seni patung yang pada masa lampau penggunaanya lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan religi, karena kehidupan religi tidak dapat dilepaskan dari kehidupan tradisi masyarakat lampau. Dari sini masyarakat lampau telah

² Tjetjep Rohendi Rohidi, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*, STISI. Press, Bandung, 2000, p. 144

mulai menghadirkan patung-patung di tengah-tengah kehidupan mereka seperti yang dikatakan oleh But Muchtar berikut ini:

Karya seni telah melengkapi ritual kepercayaan adat dan keagamaan. Karena seni mengabdikan kepada manusia maka dalam kehidupan religi kehadiran karya seni/ karya patung merupakan media seperti juga tulisan-tulisan keagamaan, untuk lebih menghayati dan meresapi makna agama tersebut. Patung itu sendiri batu, kayu, perunggu atau dari bahan apapun dibuatnya, memiliki nilai yang lain, ia adalah perwujudan artistik dan karenanya dapat pula dimiliki oleh orang lain yang tidak sekepercayaan, seagama.³

Namun di masa sekarang ini seni patung sudah merupakan wadah dalam mewujudkan ekspresi pribadi dari seorang seniman. Seniman bebas dalam mencipta dan bebas dalam membentuk karya seni patung yang digarapnya ke dalam bentuk apapun juga dan bebas pula menentukan jenis material yang akan digunakannya. Seperti yang dijelaskan oleh W.A.Haviland sebagai berikut:

Di masa sekarang kegiatan berkesenian cenderung lebih mendekati kepada pemuasan ekspresi pribadi seniman. Dalam arti yang seluas-luasnya. Seni patung adalah seni yang berdimensi tiga. Setiap produk imajinasi kreatif yang tiga dimensi dapat disebut patung.⁴

Dalam hal ini seniman bebas menyatakan ekspresinya ke dalam bentuk yang nyata seperti yang disebut berikut ini: "Si seniman telah memberi bentuk yang nyata kepada perasaan dan gagasannya dengan menciptakan atau mencipta ulang bentuk-bentuk yang bermakna dari apa yang tidak berbentuk."⁵

Kejadian seperti di atas ini tentu tidak terlepas dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Komunikasi dan transportasi lintas negara

³ But Muchtar, "Seni Patung Dalam kaitannya Dengan Kehidupan Manusia", dalam Soedarso Sp., (Ed), *Seni Patung Indonesia*, BP.ISI., Yogyakarta, 1992, p. 33.

⁴ W.A. Haviland, *Antropologi Jilid 2*, Terjemahan RG.Soekadijo, Erlangga, Jakarta, 1993, p. 238.

⁵ *Ibid*, p. 239.

memudahkan masuknya perkembangan-perkembangan di suatu negara ke dalam negara yang lain. Demikian juga pengetahuan tentang perkembangan seni dari berbagai belahan dunia ini.

Selanjutnya di Indonesia juga yang pada mulanya jenis keseniannya bercorak dekoratif, kini berkembang dan banyak dipengaruhi oleh gaya dari Barat dan ini semakin memperkaya corak kesenian itu sendiri. Hal ini diperkuat pula oleh Haryati Soebadio seperti sebagai berikut:

Dalam pada ini memang tidak mungkin, dan tidak bijak sebagai bangsa yang berusaha mengembangkan diri supaya menjadi setaraf dengan bangsa-bangsa maju, bangsa Indonesia mutlak harus mengikuti perkembangan zaman dengan menyesuaikan diri terhadapnya. Hal itu berarti, bahwa kita mesti memberi peluang terhadap masukan-masukan dari luar, yang memang tidak bisa tida akan membawa serta pergeseran-pergeseran nilai. Namun sebagaimana telah disinggung di atas, pergeseran nilai merupakan ciri dari setiap kebudayaan yang hidup. Kebudayaan Indonesia pun kita harapkan dapat berkembang maju menuju ke peradapan (civilization) dunia. Undang-undang Dasar 1945, baik dalam Pembukaan maupun pada pasal 32 tentang Kebudayaan, memberi isyarat ke arah itu. Dan seni, selaku bagian mutlak kebudayaan kita, tidak bisa tidak juga akan terbawa arus perkembangan zaman.⁶

Perubahan-perubahan dan pergeseran akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi ini tidak saja mengubah fungsi/kegunaan seni patung itu sendiri, tetapi juga mengubah bentuk dan material yang digunakan dalam penciptaan karya seni patung tersebut.

Selanjutnya berkat adanya pendidikan formal di bidang kesenian (seni patung) khususnya, perkembangan teknik penggarapan material patung semakin berkembang pula, misalnya patung yang tadinya hanya terbuat dari tanah liat dan batu, kini sudah berkembang jenis dan bahannya.

Melalui beberapa eksperimen muncullah patung keramik, patung dengan bahan *fibreglass* atau *polyester resin*, patung cor dengan logam, patung cor dengan bubuk

⁶ Haryati Soebadio, *op.cit*, p. 7.

marmer dan lain-lain sebagainya yang kadangkala menggugah keasyikan seniman di dalam mematung.

Kemudian sejalan dengan judul karya tulis yang berjudul “Abstraksi Bentuk Flora Dalam penciptaan Karya Seni Patung” ini, maka selanjutnya akan diungkapkan maksud dan arti dari judul tersebut dan kemudian akan dilanjutkan dengan proses perjalanan penuangan ekspresi pribadi penulis ke dalam bentuk tiga dimensi dengan jalan mengabstraksikan bentuk flora pada bab selanjutnya.

Banyak ahli seni mengemukakan pendapat tentang seni patung yang kalau dikaji lebih mendalam ternyata di antara pengertian-pengertian yang telah dikemukakan tidaklah mengandung perbedaan yang menyolok.

Beberapa pengertian atau definisi tentang seni patung yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Sculpture*, dapat diketahui dari beberapa sumber yang antara lain seperti penjelasan yang ditulis dalam *Dictionary of Art*, di dalam kamus ini pengertian seni patung disebut sebagai: The creation of three dimensional forms by carving, modeling or assembly.⁷

Sedangkan pengertian karya seni patung menurut Soedraso Sp. Adalah:

Seni patung adalah bagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional. Walaupun ada pula yang bersifat seni pakai, tetapi pada galibnya seni patung adalah seni murni. Dan karena seni patung adalah tiga dimensional atau trimatra sehingga dengan demikian tempatnya benar-benar berada di dalam ruang, maka dalam seni patung tidak ada masalah perspektif seperti halnya dalam seni lukis yang kadang kala timbul keinginan untuk membuat kesan kedalaman (dimensi ketiga) dalam karya-karya yang datar saja itu.⁸

371 ⁷ Ralph Mayer, *Dictionary of Art Term & Techniques*, Harper-Collins Publisher, Glasgow, 1991, p.

⁸ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990, p. 12

Pendapat lain menyatakan bahwa patung merupakan objek-objek yang dapat dipahami dengan jalan mengadakan pendekatan terhadap wujudnya. Karena patung merupakan bentuk yang berdiri sendiri, maka kita dapat berjalan mengelilinginya. Kita mendapat kesan ruang melalui penglihatan pada kedua mata kita atau dengan kata lain untuk dapat menikmati sepenuhnya bentuk patung tersebut, kita perlu berjalan mengamati patung tersebut dari segala arah.

Selanjutnya dari beberapa pendapat dan pengertian yang telah diuraikan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa: Seni patung adalah merupakan ungkapan pengalaman artistik sebagai manifestasi batin melalui bentuk-bentuk tiga dimensional, dengan medium kayu, batu, logam, tanah liat dan sebagainya. Seni patung dapat dipandang secara nyata dalam ruang. Demikian pula ide ekspresi dan susunan bentuknya, sehingga dalam penikmatannya dapat dipandang dari segala arah secara visual dengan indera peraba. Dalam teknik pengerjaannya dapat dilakukan dengan cara dipahat atau mengurangi/*subtractive*, menambah atau *constructing, modelling* dan *assembling*

Kemudian yang dimaksud dengan pengertian abstraksi dapat dijelaskan seperti yang di terangkan dalam Ensiklopedi Nasional berikut ini:

Abstraksi: adalah suatu proses pemisahan aspek tertentu dari obyek secara keseluruhan dan hanya memusatkan perhatian pada suatu aspek saja di antara beberapa aspek yang ada. Proses ini menghasilkan suatu pengertian yang bersifat umum dan universal. Menurut Aristoteles, proses abstraksi ini terjadi pada rasio manusia yang melepaskan sesuatu dari bahan-bahan panca indera yang disajikan kepadanya.....⁹

Selanjutnya pengabstraksian sebagai kegiatan kreatif dapat diterangkan sebagai berikut:

*Abstraction-Creation. Scholl of non figurative art founded in Paris in 1931 by A. pevsner and N. Gabo, under the leadership of A. Herbin and G.*Vantongerloo. It*

⁹ Ensiklopedi Nasional Indonesia, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990, p. 29

*has not attempted a full synthesis of plastic art but rather a merging of some of techniques of painting and sculpture.*¹⁰

Jadi dapatlah dipahami bahwa sebenarnya tindakan dari pengabstraksian pada karya seni ini adalah sebagai tindakan menangkap obyek flora yang menjadi sumber penciptaan yang selanjutnya digarap dalam bentuk abstrak pada karya seni patung.

Sedangkan pengertian bentuk yang dalam kaitannya dengan karya seni ini adalah berbagai jenis ragam bentuk dan model yang terdapat pada flora atau pepohonan.

Sedangkan Flora berarti segala jenis tumbuh-tumbuhan yang hidup dan terdapat suatu daerah atau di sesuatu masa, pada bangsa Romawi flora ini di jadikan juga sebagai simbol dewi bunga atau simbol keindahan tumbuh-tumbuhan dan juga simbol keindahan seorang wanita.

Selanjutnya pengertian penciptaan menurut W.J.S. Poerwadarminta adalah: Penciptaan adalah perbuatan (hal dan sebagainya) mengarang.¹¹ Kemudian Fajar Sidik menyatakan pandangannya tentang proses penciptaan sebagai berikut:

Mencipta tidaklah terjadi dalam kekosongan, tetapi karena kita membutuhkan sesuatu, maka kita membuatnya, sedikit-tidaknya kita akan membuat sesuatu kalau kita kreatif, kita tak punya pilihan lain dalam hidup ini. Ataukah kita pemotong hasrat-hasrat dan kebutuhan-kebutuhan kita dan memendamnya untuk menyesuaikan diri dengan apa yang menantang lingkungan kita, atau kita akan menggunakan seluruh imajinasi, pengetahuan dan kepandaian kita untuk menciptakan sesuatu yang dapat menjawab tantangan itu sehingga kebutuhan kita terpenuhi.¹²

¹⁰ Herbert Read, *The Thames and Hudson Dictionary of Art and Artists*, Thames and Hudson Ltd., London, 1991, p. 8

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976, p. 207.

¹² Fajar Sidik, *Diktat Kumpulan Kritik Seni II*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1975, p. 12

Jadi dengan adanya penjelasan tentang bagian-bagian dari judul karya tulis ini dapatlah diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul “Abstraksi Bentuk Flora Dalam Penciptaan Karya Seni Patung” ini adalah proses penciptaan karya seni patung yang didasari oleh bentuk pengabstraksian flora atau pepohonan.

Selanjutnya bentuk pengabstraksian pohon pada wujud karya seni seperti ini dicoba oleh penulis untuk digarap ke dalam bentuk tiga dimensi karena dengan menggarap bentuk pepohonan yang mempunyai berbagai macam jenis elemen ini, penulis dapat menuangkan ekspresi pribadi dalam bentuk karya seni secara bebas dan lepas.

Selanjutnya sebagai mana telah kita ketahui bahwa karya seni sebagai ungkapan pengalaman artistik seorang seniman pada awalnya adalah suatu proses di mana dunia luar (faktor obyektif alam sekitar kita, sesama manusia, obyek-obyek hasil karya manusia) mempengaruhi atau memberi rangsangan ke dalam jiwa seniman, sehingga timbul gagasan/perasaan tertentu yang pada akhirnya diungkapkan dalam karya seni.

Kecerdasan, pengetahuan, keperibadian dan motivasi merupakan hal yang penting bagi kreativitas dalam penciptaan seni ini. Hal ini termasuk keadaan fisik, keluarga, sekolah, atau tempat kerja, tempat kejadian dan kebudayaan.

Hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara alam dan manusia menimbulkan kreativitas yang tanpa disadari datang secara tiba-tiba. Hal ini mendorong manusia untuk selalu bereksperimen dalam mengembangkan karsa dan karyanya.

Seni sebagai aktivitas manusia yang sangat dipengaruhi oleh alam lingkungan di mana manusia terutama seniman selalu ingin mencukupi kebutuhan hidupnya baik jasmani maupun rohaninya dengan mencipta karya seninya. Pada mulanya hanya untuk

sekedar mengisi waktu luang, tetapi lama kelamaan dapat juga menjadi pekerjaan rutin yang disenangi dan di sinilah lahir kesenian yang sangat menuntut kreativitas.

Unsur kreativitas dalam diri seniman sangat diperlukan dalam rangka pengembangan karya seninya, dengan adanya unsur ini ia akan mampu mengangkat dirinya dari *style-style* yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, dalam berkarya seorang seniman dituntut untuk mencari bentuk maupun *style* dari karya seninya itu, yang akan menjadi identitas karya seninya dan ini akan membuat karya seninya berbeda dari karya seni yang sudah pernah ada.

Selanjutnya kreativitas bentuk karya seni ini sangat dipengaruhi oleh beberapa sumber yang akan berpengaruh dalam penciptaan karya. Dalam hal ini sesuai dengan judul karya tulis, maka karya seni yang akan dibahas dan digarap pada karya tulis ini dapat dikatakan dipengaruhi oleh lingkungan alam, karena di sini bentuk dasar karya tersebut mengambil bentuk dari rupa pepohonan yang selanjutnya diabstraksikan.

Dalam hal ini Humar Sahman berpendapat bahwa lingkungan alam dapat dijadikan sumber inspirasi bagi seniman seperti pernyataannya sebagai berikut:

Lingkungan alami dan buatan.

Kedua lingkungan ini telah lama berperan sebagai sumber inspirasi bagi kegiatan mencipta. Darat, laut, dan udara telah banyak yang menjadikannya sumber ciptaan. Dunia flora dan faunapun demikian. Ada yang ingin mengamatinya dengan mata lugas tanpa purba sangka (= *the innocent eye* = mata yang belum punya "dosa"). Ada lagi yang ingin menampilkan karya seni yang bersumber kepada alam itu sebagai khayalan visual (= *optical illusion*). Beberapa seniman kontemporer menggunakan kacamata ilmuwan di dalam mengamati alam....¹³

Kemudian sehubungan dengan bentuk pengabstraksian flora dalam karya seni ini dapat dijelaskan bahwa ide atau latar belakang penciptaan karya seni ini diangkat dari persoalan-persoalan yang dirasakan paling menggugah perasaan yang kemudian

¹³ Humar Sahman, *Mengenali Dunia Seni Rupa*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1993, p. 120.

menimbulkan kegelisahan-kegelisahan, kecemasan, amarah yang tertahan kekecewaan, dan sebagainya. Kesemuanya ini ingin penulis ekspresikan ke dalam bentuk karya seni tiga dimensi yaitu patung.

Kemudian setelah mengadakan penyaringan terhadap bermacam-macam ide dan gagasan dari berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan keseharian maka penulis mempelajari bentuk yang sesuai untuk mengekspresikan kegelisahan-kegelisahan tersebut. Dalam hal ini dipilihlah bentuk flora. Representasi bentuk dan simbol-simbol ekspresif yang ditampilkan diharapkan memiliki tingkat “keterbacaan” yang cukup memadai setidaknya dalam penafsiran pematungannya. Walaupun demikian representasi bentuk simbolik tersebut dimaksudkan pula untuk menggugah perasaan pengamat atau apresiasinya, dengan harapan ideal dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya, terutama dalam menghadapi persoalan-persoalan yang sama seperti yang dirasakan pematungannya.

B. Alasan Pemilihan Penciptaan.

Sebagai seorang yang telah menamatkan studi di S1 jurusan seni patung tidaklah diherankan apabila penulis memilih untuk melanjutkan studi S2 ini di Program Studi Penciptaan Seni dengan Minat Utama Seni murni dan Pilihan Minat Utama Patung ini penulis merasa tertarik untuk menggarap bentuk abstraksi flora yang dalam hal ini bentuk flora ini adalah sebagai gambaran sosok wanita masa kini yang banyak mengalami persoalan dalam hidupnya, seperti yang banyak terjadi disekitar penulis sendiri. Persoalan kehidupan wanita ini diangkat kepermukaan melalui bentuk karya seni patung dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi yang tidak kondusif yang dialami kaum perempuan selama ini. Dan melalui bentuk karya ini diharapkan pula para apresian khususnya kaum

pria menyadari kesalahannya dan dapat memperbaiki serta turut menghormati keberadaan kaum perempuan masa kini.

C. Perumusan Masalah Penciptaan

Permasalahan yang akan digarap berkaitan dengan karya seni yang akan dibuat ini adalah:

1. Permasalahan tema, yang dalam hal ini garapan karya dibuat sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Ada 6 (enam) karya, yang kesemuanya akan digarap dengan tema ketegaran seorang wanita dalam menyongsong masa depannya, diharapkan tema ini akan berhasil diterapkan pada bentuk tiga dimensi yang digarap dan maksud serta tujuan yang ada pada diri karya seni dapat terbaca oleh apresiasi.
2. Masalah bentuk, di sini melalui bentuk abstraksi flora wujud sosok wanita yang kuat dan mandiri tidak terlalu jauh meninggalkan wujud sosok flora yang sebenarnya. Diharapkan elemen dan wujud flora masuk tetap kuat sebagai identitas kefloraannya.

D. Orisinalitas Ide Penciptaan

Ciptaan karya seni patung yang berujud abstraksi bentuk flora alam ini belum pernah digarap oleh pencipta lain, setidaknya walaupun ada yang telah menggarap bentuk abstraksi flora tetapi tidak dalam bentuk dan tema yang sama, dalam hal ini penulis menentangakan tema ketegaran sosok wanita dalam meniti kehidupannya.

E. Fungsi dan Faedah Penciptaan

Faedah maupun kegunaan dari penciptaan karya ini adalah:

Selain sebagai ajang kreatifitas bagi diri sendiri, diharapkan karya seni ini dapat dimanfaatkan sebagai oleh institusi sebagai karya cipta yang melalui proses penciptaannya dapat menjadi acuan dan pendorong penciptaan karya-karya cipta yang akan datang, dan bagi pencipta proses penciptaan ini diharapkan akan memperkaya jiwa dan memperdalam visi tentang subyek penciptaan dan bagi masyarakat luas, karya ini diharapkan juga akan menambah pengertian serta meningkatkan apresiasinya tentang seni patung.

F. Tujuan Penciptaan

Berangkat dari beberapa dasar pemikiran di atas, karya seni patung yang digarap dalam bentuk pengabstraksian flora ini, bertujuan untuk menggugah kesadaran sesama manusia agar menyadari akan tindakan-tindakannya yang secara tidak disadari telah melukai sesama manusia itu sendiri.

Penggambaran flora yang kemudian diabstraksikan dalam bentuk karya seni ini pada dasarnya berasal dari bentuk pepohonan yang berasal dari kata flora yang dalam Ensiklopedi Indonesia dijelaskan:

Flora: mencakup alam tumbuhan, termasuk semua populasi tumbuhan yang tumbuh di suatu daerah tertentu atau pernah hidup pada periode waktu tertentu. Istilah flora diambil dari nama seorang dewi bunga pada mitologi Romawi. Arti lain flora, adalah daftar jenis tumbuhan, termasuk deskripsinya, di suatu daerah tertentu. Deskripsi juga kunci determinasi dapat membantu identifikasi tumbuhan.¹⁴

Bentuk flora di sini sebagai penggambaran sosok wanita yang tidak jauh dari penggambaran sosok wanita sebagai dewi bunga dalam mitologi Romawi. Adapun tujuan dan manfaat penciptaan karya ini secara rinci dapat di terangkan sebagai berikut:

Tujuan dan manfaat umum:

¹⁴ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 5, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989, p. 38

1. Sebagai ajang berkreatifitas dalam menciptakan bentuk dan gaya karya baru yang berkualitas.
2. Ciptaan ini melalui proses penciptaannya diharapkan sebagai ungkapan ekspresi penulis dalam bentuk karya seni.

Tujuan dan manfaat khusus:

1. Untuk mewujudkan ciptaan karya seni yang memiliki nilai tinggi.
2. Untuk mencoba membuktikan bahwa dengan sentuhan kreativitas, bentuk abstraksi flora dapat diciptakan menjadi sebuah bentuk karya seni patung yang modern.
3. Penciptaan ini dapat juga memperkaya khazanah seni patung Indonesia dalam bentuk dan variasi dalam gaya ataupun *stylenya*.

